

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang penulis gunakan telah disesuaikan dengan objek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Muhammad Ali bahwa penelitian kualitatif adalah “salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala ilmiah”.⁴⁵

Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan akurat maka pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan serangkaian metode penelitian yang menghasilkan bentuk deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis yang didapat dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Jadi penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dan proses penelitian bukan pada pengukuran dan pengujian, lebih untuk menemukan teori lapangan bukan untuk menguji teori atau hipotesis.⁴⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu “pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu jenis entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu”.⁴⁷ Dasar peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah peneliti berusaha menyelidiki seorang individu atau suatu unit sosial secara mendalam,

⁴⁵ Muhammad Ali, *Penelitian dan Kependidikan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 156.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Kanca Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23,

⁴⁷ Djunaidi Ghory, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), 82-89.

kaitannya dengan penelitian ini adalah pemahaman tentang bentuk program budaya religius sekolah, dan pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti disini sangatlah berperan penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka humas, guru PAI, ketua tim keagamaan, dan peserta didik.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan diantaranya:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.⁴⁹

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang terletak di Jl. KH Bisri Syamsuri No.21 Denanyar Jombang.

Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Mamba’ul Ma’arif. Alasan peneliti memilih madrasah ini karena sekolah ini menerapkan budaya religius secara istiqomah. Disamping itu, keunikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam kontribusi budaya religius sekolah dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Jombang.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 303.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 4 Jombang

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang atau lebih dikenal Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang merupakan suatu lembaga di bawah naungan Departemen Agama yang berciri khas Islam yang bercirikan Islam. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang pada awalnya adalah madrasah swasta yang berciri khas pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1923 dengan nama *Madrasah Mahadi'ul Huda* oleh Hadrotus Syaikh KH. Bishri Syansuri. Beliau adalah seorang ulama besar yang berkaliber nasional dan juga salah satu pendiri organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian pada tahun 1969 berdasarkan SK Menteri Agama No.24/1969 Madrasah tersebut dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang yang sampai sekarang keberadaannya terbilang eksis dan sudah banyak menamatkan alumni yang menjadi politisi, akademisi, tokoh masyarakat, dan pimpinan pondok pesantren yang tersebar di seluruh pondok nusantara.

Dalam pengelolaan kurikulum, MAN Denanyar Jombang menyatukan dan mengembangkan dua domain baik dari Departemen Agama maupun dari Pondok Pesantren. Sebagaimana lazimnya Pondok Pesantren di Indonesia, Mamba'ul Ma'arif mensinergikan antara sistem salafiyah dan sistem modern. Kemasan inilah yang menjadikan MAN Denanyar Jombang memiliki keistimewaan daripada MAN yang lain. Maka, fenomena akan terus berlanjut dan berkembang sesuai dengan

masa-masa yang tentu membutuhkan konsep dan paradigma serba *up to date*. Secara substansial dengan apapun dan cara bagaimanapun pendidikan MAN Denanyar Jombang akan dikelola dengan *maqasid* dengan basic kepesantrenan yang terdiri dari lima karakter dasar, yaitu melahirkan para santri atau peserta didik yang beriman, berilmu, beramal, berakhlaq, dan berwawasan.

Kemudian pada tahun 2016, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016 Madrasah tersebut dirubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Dalam penelitian akreditasi nasional tingkat madrasah bahwa Madrasah Aliyah Negeri 4 Denanyar Jombang merupakan Madrasah Aliyah Negeri dengan status terakreditasi A.

2. Profil MAN 4 Jombang

Nama Sekolah : MAN 4 Jombang

Alamat Sekolah : Jl. KH. Bishri Syansuri 21 (Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) Denanyar Jombang

Kabupaten : Jombang

Berdiri : 1923

Telp : (0321) 866442

Website : www.mandenanyar.sch.id

Jenjang : SMA

Status : Negeri

Akreditasi Sekolah : A

3. Visi dan Misi MAN 4 Jombang

MAN 4 Jombang memiliki visi : “Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan berbudaya lingkungan sehat.” Untuk mewujudkan visi tersebut MAN 4 Jombang memiliki visi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwan, keagamaan, kecerdasan, dan ketrampilan serta pembelajaran guru dan siswa.
- b) Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegaitan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa.
- c) Menciptakan lingkungan belajar yang produktif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap MAN 4 Jombang.
- d) Meningkatkan pembinaan bahasa Arab, kitab kuning, dan ketrampilan secara aktif dan periodik.
- e) Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah, nyaman.
- f) Menciptakan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah.

4. Sarana dan Prasarana MAN 4 Jombang

a) Tenaga Pengajar

Memiliki 112 guru lulusan dalam dan luar negeri yang berkualitas.

b) Sarana

- 1) Musholla
- 2) Ruang Tata Boga
- 3) Internet/Free Hotpot
- 4) Lapangan olahraga
- 5) Perpustakaan
- 6) Ruang Musik
- 7) Koperasi Siswa
- 8) Lab.IPA
- 9) Lab.TIK
- 10) Lab.bahasa
- 11) Kelas Representatif
- 12) Ruang Multimedia

c) Pengembangan Bakat dan Spiritualitas

- 1) Qiro'atul Qur'an
- 2) Pramuka dan PMR
- 3) Paskibraka
- 4) Jurnalistik
- 5) Qosidah Modern/Gambus Al-Fasholu
- 6) KIR
- 7) Olahraga (voli, futsal)
- 8) Pembinaan bahasa asing
- 9) Tata Boga

5. Program Unggulan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

1. Program MANPK (MAN Program Keagamaan)

MAN 4 Jombang merupakan madrasah dari 10 MAN yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai salah satu penyelenggara Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). Satu-satunya MANPK di Indonesia yang keberadaannya di bawah naungan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang didirikan oleh KH. Bishri Syansuri. Adanya MANPK ini menjadi satu hal khusus yang menjadikan santriwan santriwati dididik dengan baik di MAN 4 Jombang yang berada di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dengan penekanan pada kurikulum keagamaan yang padat serta penekanan pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris, MAN PK saat itu dinilai berhasil menghasilkan lulusan yang berwawasan ke-Islaman, ke-Indonesiaan, dan kemodernan yang baik.

2. Program Akselerasi

Program Akselerasi merupakan program khusus yang menampung siswa/siswi yang memiliki cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI). Program pembelajaran yang dapat diselesaikan dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat atau lebih awal dari waktu yang ditentukan yakni dalam kurun waktu 2 tahun pelajaran dan dibina oleh tenaga pengajar yang kompeten.

3. Program Full Day School

Program yang menampung siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang sains. Penambahan materi pelajaran dilakukan setelah jam 13.00 WIB dengan materi sains yang dibina oleh guru-guru yang berkompeten.

4. Prodistik

Program pendidikan setara Diploma 1 bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) merupakan sebuah program kerjasama antara MAN 4 Jombang dengan ITS Surabaya yang bertujuan untuk mencetak lulusan profesional di bidang operator *Computer, Design Grafis, Web Design*, dan Sistem Informasi. Disamping itu, program ini juga bertujuan untuk membekali para alumni di bidang IT guna mempersiapkan alumni Madrasah Aliyah dalam menghadapi tantangan masa depan.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas dan rinci mengenai fokus penelitian yaitu implementasi budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Jombang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara, dalam hal ini sumber data langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁵⁰

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, 3 guru pendidikan agama Islam, ketua tim keagamaan, dan 10 peserta didik kelas X dan XI dikarenakan kelas XII telah menyelesaikan UNBK.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen pribadi, dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber utama dan tertulis berupa sumber dokumen berkaitan tentang budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data penelitian ini terkait darimana data diperoleh.

Data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, waka kesiswaan, 3 guru pendidikan agama Islam, ketua tim keagamaan, dan 10 peserta didik kelas X dan XI dikarenakan kelas XII telah menyelesaikan UNBK.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh di lapangan guna mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Imam Gunawan mendefinisikan observasi “merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah”.⁵¹

Metode observasi, peneliti gunakan untuk pengumpulan data terkait dengan budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Denanyar Jombang.

2. Wawancara

Moleong mendefinisikan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵²

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik maka peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat sebagai berikut yakni: *tape*

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 145.

⁵² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993) 157.

recorder, buku catatan, *camera*.⁵³ Dan obyek wawancara dalam penelitian ini kepala sekolah, waka kesiswaan, 3 guru pendidikan agama Islam, ketua tim keagamaan, dan 10 peserta didik kelas X dan XI dikarenakan kelas XII telah menyelesaikan UNBK.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara umum tentang program budaya religius sekolah dan gambaran secara umum tentang pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui budaya religius. Sedangkan wawancara kepada ketua tim keagamaan bertujuan untuk mengetahui informasi sebanyak-banyaknya tentang pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui budaya religius. Wawancara kepada guru PAI bertujuan untuk mendapatkan informasi secara komprehensif tentang pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui budaya religius. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan data secara komprehensif terkait pengembangan kecerdasan emosional melalui budaya religius sekolah yang dialami oleh siswa, serta mengklarifikasi hasil pengamatan dan wawancara dengan guru.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 310.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sejarah sekolah, visi dan misi, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data. Agar data mempunyai arti, maka harus dianalisis. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion verification*.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 328.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵ Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁶ Jadi, reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah pada analisis data yang diperoleh. Data yang relevan diambil dan data yang kurang relevan dikurangi.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 338.

⁵⁶ *Ibid*, 339.

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian ini, semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa di MAN 4 Jombang. Deskripsi tersebut meliputi bentuk program budaya religius sekolah, dan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi budaya religius sekolah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa.

3. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 341.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti jelas.⁵⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan konsep penting agar data tersebut memiliki nilai sosial, akademi, dan ilmiah. Dan teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Merupakan kegiatan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁹ Atau bisa dikatakan apabila ada perpanjangan waktu dalam meneliti, maka data yang akan diperoleh akan semakin kuat dan lebih valid.

2. Triangulasi

Merupakan kegiatan pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti membandingkan data-data hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara tentang pembengan kecerdasan emosional siswa melalui budaya religius sekolah yang telah didapatkan dari sumber (guru) dicek dengan mengklarifikasi data pada guru lain

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 345

⁵⁹ Ibid, 370.

⁶⁰ Ibid, 371.

yang serumpun atau mengklarifikasi data dengan wawancara siswa. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan yang meliputi:
 - a) Penentuan fokus penelitian dan menyusun proposal penelitian
 - b) Seminar proposal
 - c) Konsultasi kepada pembimbing
 - d) Mengurus surat izin
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f) Datang atau menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a) Pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - b) Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap analisis data
 - a) Pengumpulan data
 - b) Penentuan teknik analisis data
 - c) Pengecekan keabsahan data
 - d) Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi:
 - a) Penyusunan hasil penelitian

- b) Konsultasi hasil penelitian
- c) Perbaiki laporan
- d) Pengurusan persyaratan ujian munaqosah
- e) Ujian munaqosah skripsi⁶¹

⁶¹ Gunawan, Metode Penelitian..., 279.